

Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik SMP BOPKRI 3 Yogyakarta

Dewi Murtiasih¹⁾, Sri Wahyuni²⁾, Emeliana³⁾

Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, dewimurtiasih@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

The purpose of this study was to determine how much influence the professional competence of teachers has on the spiritual growth of students. in general, teachers play an important role in the development of students' knowledge, but as a Christian teacher, teachers are responsible for the spiritual growth of students. with professional competence, it supports the performance of teachers in shaping students to have the character of Christ. this research is expected to make a valuable contribution academically to the science of Theology, especially in Christian Religious Education courses. As an additional reading/reference for materials to evaluate the importance of teacher professional competence in equipping and building students towards spiritual maturity. This research was conducted at SMP BOPKRI 3 Yogyakarta using quantitative methods to collect data. The results of this study show that the professional competence of teachers in terms of matching with vocations has a significant influence on the spiritual growth of students. Proven from the results of calculations using the help of the SPSS 25.0 program, the resulting pearson corellation value on variable X on variable Y is 0.820 or in other words the amount of influence of the teacher's professional competence in terms of matching the call based on Ephesians 4: 1-32 on the Spiritual Growth of 9th grade students of SMP BOPKRI 3 Yogyakarta has a positive and significant relationship of 0.820 or in a very strong category. The magnitude of the contribution of variable X1 to the variable (Y) obtained the regression equation $Y = b + b1X1$, $Y = 15.647 + 1.874 X1$. The regression equation $Y = 15.647 + 1.874 X1$ means that if the future score of variable X1 increases by one unit, the average score of variable Y (Spiritual Growth of 9th grade students of SMP BOPKRI 3 Yogyakarta) will increase by 1.874 times from the current condition.

Keywords: *Professional Competence, Spiritual Growth Teacher, Learners*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pertumbuhan kerohanian peserta didik. pada umumnya guru sangat berperan penting bagi perkembangan pengetahuan peserta didik, namun sebagai guru agama Kristen guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani peserta didik. dengan adanya kompetensi profesional menunjang kinerja guru dalam membentuk peserta didik memiliki karakter Kristus. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga secara akademis bagi ilmu Teologi, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen. Sebagai tambahan bacaan/referensi untuk bahan melakukan evaluasi mengenai pentingnya kompetensi profesional guru dalam memperlengkapi dan membangun peserta didik menuju kedewasaan rohani. Penelitian ini dilakukan di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam hal berpadanan dengan panggilan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani peserta didik. Dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai pearson corellation pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,820 atau dengan kata lain besaran pengaruh Kompetensi profesional guru dalam hal berpadanan dengan panggilan berdasarkan Efesus 4:1-32 terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,820 atau pada kategori sangat kuat. Besarnya besarnya kontribusi variabel X1 terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1X_1$, $Y = 15,647 + 1,874 X_1$. Persamaan regresi $Y = 15,647 + 1,874 X_1$ memiliki makna bahwa apabila kedepan skor variabel X1 meningkat satu unit maka rata-rata skor Variabel Y (Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta) akan meningkat sebesar 1,874 kali dari kondisi sekarang.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru Pertumbuhan Rohani, Peserta didik

Pendahuluan

Kompetensi profesionalisme guru adalah keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan, kompetensi profesional menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya (Roseta & Sirait, 2022). Guru agama Kristen sangat penting untuk mempunyai kompetensi profesionalnya guna membawa peserta didik mengalami pertumbuhan rohani. Tercatat dalam Alkitab bahwa pengajar atau guru adalah salah satu karunia pelayanan yang diberikan sendiri oleh Tuhan Yesus bagi umat-Nya (Zschech, 2013, p. 23). Mereka memiliki karunia yang diberikan Allah secara khusus untuk menjelaskan, menguraikan secara terinci, dan memberitakan Firman Allah agar membangun tubuh Kristus (Ef 4:12). Tugas khusus para pengajar ialah memelihara Injil yang dipercayakan kepada mereka dengan pertolongan Roh Kudus (2 Tim 1:11- 14). Para pengajar mendidik generasi penerus, dengan demikian mereka harus menjadi pribadi yang rela menyangkal diri, bekerja bukan untuk mengejar nama atau posisi bagi diri sendiri, namun sebaliknya bersedia memberikan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki demi kerajaannya. Sijabat berpendapat bahwa seorang pengajar memiliki tugas yang penting yaitu:

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi (Sidjabat, 2017). Mereka dapat melaksanakan tugas tersebut di gereja-gereja Tuhan namun juga dapat melakukannya di lembaga Pendidikan formal.

Rasul Paulus dalam Efesus 4:1 menyebutkan bahwa pengajar atau guru memiliki tugas antara lain untuk mendewasakan rohani umat Tuhan, sehingga untuk menjalankan peran tersebut mereka harus memiliki kompetensi profesional dalam rangka membawa peserta didiknya mengalami pertumbuhan rohani. Kompetensi profesional pertama yang disampaikan rasul Paulus dalam Efesus pasal 4:1 adalah perlunya seorang guru pendidikan agama Kristen berpadanan dengan panggilannya. Selanjutnya menjelaskan bahwa seorang guru yang merupakan bagian dari karunia pelayanan yang diberikan oleh Kristus harus memiliki karakter-karakter utama seperti yang dimiliki oleh Kristus yaitu rendah hati, lemah lembut, sabar dan memiliki kasih.

Kompetensi professional yang kedua adalah memperlengkapi orang-orang kudus. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam Efesus pasal 4 ayat 12 dimana ada kata “memperlengkapi” (*katartismos*). Kata memperlengkapi merupakan terjemahan dari kata *katartismos*. Kata *Katartismos* secara literal berarti perlengkapan. Kata “melengkapi” (*Katartismos*) adalah objek langsung yang menyatakan pekerjaan yang dikerjakan secara langsung oleh pelaku, yaitu diperlengkapi atau pelatihan (Sutanto, 2014). Sejumlah faktor memperlihatkan bahwa saat seorang memiliki karunia mengajar, orang tersebut akan memiliki *interest* yang besar dalam firman Tuhan dan menyerahkan dirinya untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh (Sudjono, 2014, p. 7). Tanda lainnya adalah terlihatnya kemampuan mengemukakan kebenaran rohani yang sederhana maupun rumit dengan cara yang dapat dipahami. Seorang guru yang memiliki kompetensi professional untuk memperlengkapi akan membawa peserta didik belajar mengenal Kristus. Semakin mereka mengenal Kristus dengan pengajaran yang bersumber dari firman Tuhan maka mereka akan mengalami pertumbuhan rohani dalam kehidupan mereka. Selanjutnya dalam Efesus 4:21a Paulus mengatakan “Kamu telah mendengar tentang Dia” hal tersebut mengandung arti bahwa pada saat seseorang mendengar tentang Kristus, maka tentunya ada orang yang menyampaikan berita tentang Kristus. Ada orang yang bersaksi tentang Kristus sehingga orang lain mendengar berita tersebut. Seperti yang disampaikan oleh rasul Paulus kepada jemaat di Roma: mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?

Peserta didik tentunya juga harus diperlengkapi dengan pemahaman mengenai pentingnya bersaksi tentang Kristus sehingga mereka dapat menjadi saksi Kristus yang hidup ditengah-tengah masyarakat dimanapun mereka berada. Bukan hanya melalui perkataan yang dapat didengar, dalam Efesus 4:21b rasul Paulus juga mengingatkan bahwa seorang guru juga harus memberikan pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus, Hal tersebut mengandung arti bahwa peserta didik harus diajar prinsip-prinsip kebenaran dalam Yesus, agar kehidupannya didasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan sehingga orang-orang lain akan melihat Kristus dalam diri setiap anak Tuhan. Berdasarkan hal tersebut maka kata memperlengkapi yang dimaksud Paulus dalam Efesus 4:12 seharusnya sangat berhubungan dengan pertumbuhan rohani peserta didik yang merupakan bagian umat Allah yang ada di dalam Lembaga Pendidikan formal. Pada saat peserta didik sebagai bagian tubuh

Kristus mendapat pengajaran dari guru yang memiliki kompetensi profesional maka akan mengalami pertumbuhan dalam pengenalan yang benar akan Tuhan dan akan bertumbuh dalam kedewasaan penuh. Seorang yang mengalami pertumbuhan dalam mengenal Tuhan dengan benar tidak sekedar memiliki pengetahuan tentang Kristus, tetapi mengandung pengertian bahwa peserta didik harus benar-benar mengenal Kristus. Mengetahui Kristus dalam cara bersekutu dengan Dia secara mendalam sehingga semakin mengetahui bahwa Yesus dan Bapa adalah satu, bahwa Yesus adalah Tuhan sendiri yang berkuasa atas segala sesuatu, dan bahwa segala sesuatu ada di dalam Dia, dalam kehendak dan rencana-Nya. Bertumbuh dalam kedewasaan penuh merupakan proses yang seharusnya dialami oleh setiap peserta didik yang sudah lahir baru di dalam Kristus. Tugas dari guru adalah memelihara iman peserta didik agar mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan sehingga semakin hari semakin mengalami pertumbuhan rohani sejalan dengan pengalaman hidup Bersama dengan Kristus sampai mencapai kedewasaan penuh.

Untuk itu peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan menggunakan angket untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesionalisme guru terhadap pertumbuhan rohani siswa SMP BOPKRI 3 Yogyakarta TA 2022/2023. Mengingat bahwa peserta didik di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta adalah orang-orang Kristen dan guru yang mengajar di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta juga beragama Kristen dan juga sebagian adalah pelayan digereja. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga secara akademis bagi ilmu Teologi, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen. Sebagai tambahan bacaan/ referensi untuk bahan melakukan evaluasi mengenai pentingnya kompetensi profesional guru dalam memperlengkapi dan membangun peserta didik menuju kedewasaan rohani.

Metode

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi untuk memperoleh informasi dari masing-masing individu dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan skala yang terstandar (Sumanto, 2000). Ini Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data yang dapat diuji sehingga dapat menjawab permasalahan dipelajari (Rukajat, 2018). Peneliti mencari hubungan antara dua variabel dari fenomena yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 orang terdiri dari guru dan siswa kelas ix. Penentuan sampel secara purposive adalah dengan menggunakan pedoman umum sebagai berikut: Jika jumlah populasi mencapai 100, maka sampelnya adalah 100%, Jika populasi 101-1000 maka sampelnya 10%, jika populasi 1001-5000, maka sampelnya 5%, jika populasinya 5001-10.000 maka sampelnya 3%, jika populasinya diatas 10.000, maka sampelnya 1% (Subagyo, 2004, p. 62). Berdasarkan pedoman ini, sampel dalam penelitian ini adalah 100%, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 52 orang. Izin telah diperoleh untuk persetujuan etis dan akses ke peserta.

Landasan Teori

Kompetesi Profesionalisme Guru

Secara Umum pengertian kompetensi, adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menetapkan (memutuskan sesuatu); keahlian untuk menguasai gramatikan suatu bahasa secara abstrak atau batiniyah. Menurut Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002, Kompetensi adalah

seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan Kompetensi Profesional Guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Professional merupakan sikap dan gaya hidup secara profesional yang mewarnai seseorang dalam mengemban tugasnya, berani menerima, berani mengakui, menghargai, apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Profesional dapat dibedakan dalam dua arti: pertama, profesional adalah cara seseorang mengerjakan pekerjaan tertentu. Kedua, sifat cara kerja atau hasil kerja seseorang pada profesi tertentu.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan oleh seorang guru. 24 Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka kompetensi professional dapat diartikan sebagai Kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mengemban tugas panggilanannya mencapai tujuan Pendidikan.

Kompetensi Profesional Guru Berdasarkan Efesus 4:1-32

Rasul Paulus dalam surat Efesus pasal 4 sudah mengingatkan juga kepada para guru atau pengajar yang diberikan oleh Kristus kepada jemaatNya, agar memiliki kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengemban tugas panggilanannya mencapai tujuan Pendidikan bagi umat Allah yang ditandai dengan adanya pertumbuhan rohani dari jemaat Tuhan baik melalui Pendidikan di gereja maupun Pendidikan Agama Kristen di Lembaga Pendidikan formal atau sekolah. Minimalnya ada dua kompetensi professional yang seharusnya dimiliki oleh para guru agama Kristen yang dinasehatkan oleh rasul Paulus, yaitu berpadanan dengan panggilan (Efesus 4:1) dan Memperlengkapi orang-orang kudus (Efesus 4:12).

Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil data yang sudah dikumpulkan dari penelitian yang dilaksanakan dengan cara membagikan angket kepada sampel, maka peneliti telah mendapatkan data dengan menggunakan alat ukur skala likert, dengan pemberian nilai kuantitatif, yakni skor 1 sangat tidak setuju; skor 2 tidak setuju; skor 3 netral, skor 4; setuju; skor 5 sangat setuju. Setelah angket sudah dibagikan kepada sejumlah 18 guru dan 83 siswa. Setelah data terkumpul maka data tersebut dapat diklasifikasikan sesuai kaidah statistik mengenai variabel bebas dan terikat dengan menggunakan data statistik deskriptif yang meliputi perhitungan mean, median, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, range.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Dari uji validitas 28 item variabel X dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 24 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r

hitung $> r$ Kriteria dan 4 butir dinyatakan tidak valid karena memiliki r hitung $< r$ kriteria yaitu nomor 4,12,26,27. r kriteria untuk Variabel Y dengan jumlah responden / n 69 adalah sebesar 0,234 (r tabel korelasi pearson) dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed. Jika di dapatkan r hitung $\geq r$ kriteria/ tabel maka dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $< r$ kriteria / tabel maka dinyatakan tidak valid dan selanjutnya dikeluarkan atau di drop. Dari uji validitas 24 item variabel Y dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 25 butir dinyatakan semua valid. Karena memiliki nilai r hitung $> r$ Kriteria.

Uji Reliabilitas

Dari uji reliabilitas variabel X menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 18 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dari 24 butir item variabel X yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,941 yang menandakan bahwa ke 24 butir item reliabel/ handal jika digunakan sebagai angket penelitian. Sedangkan dari uji reliabilitas variabel Y menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 69 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dari 24 butir item variabel Y yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,898 yang menandakan bahwa ke 24 butir item reliabel/ handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

Uji Normalitas

Pertama, Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh harga koefisien *Test Statistic* pada variabel X1 sebesar 0,187, karena variabel X harga $p > 0,05$ maka bisa dikatakan variabel X1 berada pada kategori normal; Kedua, Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh harga koefisien *Test Statistic* pada variabel X2 sebesar 0,327, karena variabel X harga $p > 0,05$ maka bisa dikatakan variabel X2 berada pada kategori normal; Ketiga, Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh harga koefisien *Test Statistic* pada variabel X sebesar 0,179, karena variabel X harga $p > 0,05$ maka bisa dikatakan variabel X berada pada kategori normal; Keempat, Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh harga koefisien *Test Statistic* pada variabel Y sebesar 0,141, karena variabel X harga $p > 0,05$ maka bisa dikatakan variabel Y berada pada kategori normal;

Uji Linearitas

Dari output pengujian linieritas variabel X Kompetensi Profesional guru terhadap variabel Y pertumbuhan rohani siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linearity 0,088 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dinyatakan linier dengan variabel Y. Dengan demikian, setelah melalui tahap uji, normalitas data dan linearitas data, terbukti bahwa distribusi data normal dan memperlihatkan pola linear, sehingga perhitungan dapat dilanjutkan pada uji hipotesis menggunakan kaidah pengujian parametik.

Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah Kompetensi profesional guru dalam hal berpadanan dengan panggilan berdasarkan Efesus 4:1-32 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA. Dari tabel Coefisient yang diperoleh t-hitung sebesar 5,729 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk $df = n-2$ ($69-2=67$) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,667. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $5,729 > t\text{-tabel}$ ($5,729 > 1,667$) dan $sig < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru dalam hal berpadanan dengan panggilan berdasarkan Efesus 4:1-32 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Sehingga hipotesis yang menyatakan Kompetensi profesional guru dalam hal berpadanan dengan panggilan berdasarkan Efesus 4:1-32 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dinyatakan diterima.

Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah Kompetensi profesional guru dalam hal memperlengkapi orang-orang kudus berdasarkan Efesus 4:1-32 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $4,065 > t\text{-tabel}$ ($4,065 > 1,667$) dan $sig < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru dalam hal memperlengkapi orang-orang kudus berdasarkan Efesus 4:1-32 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Sehingga hipotesis yang menyatakan Kompetensi profesional guru dalam hal memperlengkapi orang-orang kudus berdasarkan Efesus 4:1-32 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dinyatakan diterima.

Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah Kompetensi profesional guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA. Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 7,895 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk $df = n-2$ ($69-2=67$) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,667. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $7,895 > t\text{-tabel}$ ($7,895 > 1,667$) dan $sig < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Sehingga hipotesis yang menyatakan Kompetensi profesional guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dinyatakan diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh kompetensi profesionalisme guru terhadap pertumbuhan rohani peserta didik SMP BOPKRI 3 Yogyakarta T 2022/2023 maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi profesional guru dalam hal berpadanan dengan panggilan berdasarkan Efesus 4:1-32 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dinyatakan Diterima. Dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai pearson corellation pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,820 atau dengan kata lain besaran pengaruh Kompetensi profesional guru dalam hal berpadanan dengan panggilan berdasarkan Efesus 4:1-32 terhadap Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,820 atau pada kategori sangat kuat. Besarnya besarnya kontribusi variabel X1 terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1X_1$, $Y = 15,647 + 1,874 X_1$. Persamaan regresi $Y = 15,647 + 1,874 X_1$ memiliki makna bahwa apabila kedepan skor variabel X1 (Kompetensi profesional guru dalam hal berpadanan dengan panggilan berdasarkan Efesus 4:1-32) meningkat satu unit maka rata – rata skor Variabel Y (Pertumbuhan Rohani peserta didik kelas 9 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta) akan meningkat sebesar 1,874 kali dari kondisi sekarang.

Referensi

- Roseta, R., & Sirait, J. R. (2022). Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 382–398. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.98>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sasmoko. (2005). *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisis Data*. HITS.
- Sidjabat, B. S. (2017). *Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kalam Hidup.
- Subagyo, A. B. (2004). Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif. *Bandung: Kalam Hidup*.
- Sudjono, A. (2014). Pentingnya Karunia Pengajar Di Dalam Gereja. *Jurnal Antusias*, 3(5), 117–135. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/16>
- Sumanto, M. A. (2000). Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Riset. *Andi Offset, Yogyakarta*.
- Sutanto, H. (2014). *Perjanjian Baru Interlinier Yunani Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I*. Lembaga Alkitab Indoensia.
- Zschech, D. (2013). The Art of Mentoring Mewariskan Konsep Nilai Kepada Generasi Muda. *Malang: Literatur SAAT*.